

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses pembelajaran bersumber pada teori tabularasa John locke. John locke mengatakan bahwa pikiran seorang anak adalah seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak adalah ibarat botol kosong yang siap di isi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijakan sang maha guru. Berdasarkan asumsi ini, banyak guru-guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memindahkan pengetahuan dari guru kesiswa. Tugas seorang guru adalah memberi dan tugas seorang siswa adalah menerima. Guru memberikan informasi dan mengharap siswa untuk menghafal dan mengingatnya. Kegiatan pembelajaran ibaratkan mengisi botol kosong dengan sesuatu. Guru memiliki pengetahuan yang nantinya akan dihafal oleh siswa, karena siswa adalah penerima pengetahuan yang pasif.

Tuntunan dalam dunia pendidikan sudahlah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori penelitian pelaksanaan kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa para guru dan dosen sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Dengan dicanangkanya program pendidikan dasar 9 tahun membawa konsekuensi terjadinya perubahan fungsi dan karakteristik pendidikan di Indonesia pada umumnya dan terutama di tingkat sekolah dasar. Secara umum diharapkan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkembang secara utuh, sehingga dapat aktif berperan dalam negaranya. Pendidikan di sekolah dasar tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai sarana sosialisasi melainkan sudah harus dapat menumbuhkan potensi anak didik dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi lagi dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu tujuan yang hendak dicapai dari pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal

ini mengandung pengertian yang luas bahwa bangsa yang cerdas dan berkompotensi, yang ditandai dengan adanya kemampuan berfikir, kepribadian yang baik dan memiliki ketrampilan, menjadi tujuan dari pembangunan tersebut. Dalam dunia pendidikan, pendidikan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang nantinya akan tercipta insan manusia yang bermutu dan berkualitas; seperti tercantum dalam UU Diknas No.20 tahun 2003: “Tujuan pendidikan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin, hal ini dilakukan dengan jalan menempuh subjek didik sehingga mempunyai bekal ilmu pengetahuan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang”.

Pada hakikatnya pendidikan adalah untuk meningkatkan harkat, martabat dan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang terarah dan terprogram. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa kejenjang yang lebih tinggi. Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan rasional dan objektif tentang alam dan semua isinya. Pembelajaran sains berupaya membangkitkan minat belajar siswa agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya serta memupuk rasa ingin tahu yang tinggi secara ilmiah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan khususnya di kelas IV SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, sebagian siswa masih kurang dalam memahami pelajaran PKn, siswa kurang aktif dalam pembelajaran PKn khususnya materi globalisasi, sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat menyajikan materi. Selain itu, berdasarkan tingkat persentase hasil belajar yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan observasi awal, tingkat persentase belajar

siswa hanya mencapai 6 orang atau 30% yang memahami materi, sedangkan 14 orang atau 70% belum memahami materi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan berikut (1) Siswa kurang memahami pelajaran PKn khususnya pada materi makna lain dari globalisasi, (2) Sebagian siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran khususnya pada materi globalisasi, (3) Sebagian siswa kurang dalam memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran, (4) Pembelajaran lebih berpusat pada guru.

Banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman tersebut mulai dari peran serta orang tua, guru, sampai pada keterlibatan masyarakat dan lingkungan belajar, namun hal tersebut belum mampu menumbuhkan pemahaman bagi siswa kelas IV dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PKn materi globalisasi. Jika hal ini terus terjadi maka akan timbul keberadaan siswa yang kurang efektif di dalam lingkungan belajar. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah yang ada seperti dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan masalah yang ada di atas maka perlu di ambil sebuah alternatif yaitu sebuah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru kelas dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa terutama pada pembelajaran PKn materi globalisasi yaitu dengan cara pada saat kegiatan proses belajar mengajar guru menerapkan model pembelajaran *picture and picture* agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses KBM, mudah mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru serta melatih siswa berfikir logis dalam menerima pelajaran. Dengan demikian pemahaman belajar siswa dapat meningkat dan hasil belajarnya pun menjadi lebih baik.

Model *Picture and Picture*. menurut Hamid (2012: 217) adalah sebuah strategi dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada materi tersebut. Dengan demikian pemahaman guru terhadap pribadi siswa diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memahami akan materi pelajaran yang diberikan

dengan baik. Baik menggunakan metode pengajaran tertentu maupun pendekatan guru terhadap siswa sendiri. Sehingga peran guru untuk menghasilkan siswa yang baik berdasarkan sikap maupun tingkat kecerdasan otak seorang siswa dapat tercapai khususnya pemahaman dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi globalisasi.

Dari fakta yang diuraikan sebelumnya menjadi pendorong utama yang menjadi alasan bagi peneliti dalam penentuan masalah pemahaman belajar siswa yang kemudian akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul: “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pelajaran PKn Materi Globalisasi Melalui Model *Picture and Picture* Di Kelas IV SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang memahami pelajaran PKn khususnya pada materi globalisasi,
- 2) Sebagian siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran khususnya pada materi globalisasi,
- 3) Sebagian siswa kurang dalam memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran,
- 4) Persentase hasil belajar siswa pada materi globalisasi hanya mencapai 30% dan jumlah siswa yang diajar.
- 5) Pembelajaran lebih berpusat pada guru.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi fokus permasalahan yaitu: “Apakah dengan menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKn materi globalisasi di kelas IV SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.?”

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan tersebut maka cara pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan *model Picture and Picture* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi globalisasi
4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
5. Guru memanggil siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar.
6. Guru menanyakan alasan pengurutan gambar tersebut.
7. Dari alasan pengurutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
8. Kesimpulan

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKn materi globalisasi melalui model *Picture and Picture* di kelas IV SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yakni:

a) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi globalisasi dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

b) Bagi Guru

Penelitian ini digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan untuk mengembangkan pembelajaran di kelas.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang besar pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pelajaran di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memperluas pengalaman saat melaksanakan pembelajaran di kelas dalam pengajaran tentang materi globalisasi dengan menggunakan model *Picture and Picture*.